

Transformasi Literasi Dasar menuju Kemandirian Digital Santri melalui Pelatihan Komputer Berbasis Praktik

Lionie Lionie^{1*}, Bias Yulisa Geni², Sri Dianing Asri³, Tio Aji Saputra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Dian Nusantara

Email: lionie@undira.ac.id

Received: 18-07-2026 Revised : 10-08-2026 Accepted : 17-08-2026 Published : 26-08-2026

Abstrak

Tingkat literasi komputer dan pemahaman keamanan siber di kalangan santri lembaga pendidikan non-formal masih relatif terbatas. Kondisi ini dialami oleh Pondok Pesantren Quantum Idea di Jatisampurna, Kota Bekasi, di mana sebanyak 70% santri belum pernah mengikuti pelatihan komputer secara terstruktur dan hanya 20% yang mampu mengoperasikan aplikasi perkantoran dasar secara mandiri. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis santri dalam pengoperasian aplikasi perkantoran dasar, manajemen file digital, serta pemahaman etika dan keamanan berinternet (*internet sehat*). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory Action* melalui pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on workshop*), bimbingan intensif, dan evaluasi berbasis *pre-test* serta *post-test* yang melibatkan 30 orang santri. Materi terbagi ke dalam lima modul utama: sistem operasi dan tata kelola folder, pengolah kata (*Word/Docs*), lembar kerja angka (*Excel/Sheets*), media presentasi visual (*PowerPoint/Slides*), serta *cyber security awareness*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh parameter evaluasi. Kemampuan mandiri pengolahan kata melonjak dari 20% menjadi 93,3%, pengolahan angka meningkat dari 10% menjadi 86,7%, perancangan slide naik dari 15% menjadi 90%, dan manajemen berkas mencapai 96,7%. Selain itu, skor pemahaman internet sehat meningkat sebesar 46%. Untuk menjaga keberlanjutan program, tim PkM menyerahkan Modul Pelatihan ber-ISBN/HKI dan mengukuhkan lima santri pendamping (*peer tutors*). Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan terstruktur dan aplikatif efektif mendorong transformasi digital di lingkungan pesantren.

Kata kunci: aplikasi perkantoran, internet sehat, keterampilan digital, literasi komputer, santri pesantren

Abstract

The level of computer literacy and cyber security awareness among students in non-formal religious education institutions remains relatively limited. This condition was observed at the Quantum Idea Islamic Boarding School in Jatisampurna, Bekasi City, where 70% of students had never received structured computer training, and only 20% were capable of operating basic office productivity applications independently. This Community Service program aimed to enhance the students' technical competencies in operating basic office software, managing digital files, and understanding healthy, secure internet practices. The implementation method employed a Community-Based Participatory Action approach through interactive hands-on workshops, intensive mentoring, and pre-test/post-test evaluations involving 30 students. The

curriculum was structured into five core modules: operating system and folder management, word processing (Word/Docs), spreadsheet data management (Excel/Sheets), visual presentation design (PowerPoint/Slides), and cyber security awareness. The results revealed substantial improvements across all evaluation parameters. Independent word processing skills increased from 20% to 93.3%, spreadsheet handling rose from 10% to 86.7%, slide design proficiency improved from 15% to 90%, and file management structuring reached 96.7%. Furthermore, average cyber security awareness scores improved by 46%. To ensure sustainability, the team handed over an ISBN/Copyright-registered training module and established five peer tutors within the boarding school. This initiative demonstrates that structured, hands-on training effectively drives digital transformation within Islamic boarding schools.

Keywords: *basic office applications, computer literacy, cyber security, digital skills, islamic boarding school students*

Pendahuluan

Kemampuan dalam mengoperasikan perangkat komputer dan menguasai aplikasi perkantoran dasar telah menjadi salah satu keterampilan esensial yang tidak terelakkan di era transformasi digital saat ini (Gilster, 1997; Kemendikbudristek, 2021). Keterampilan ini tidak hanya krusial dalam lingkup profesional dan akademik, melainkan juga sangat dibutuhkan dalam tata kelola administrasi organisasi informal hingga pengembangan usaha skala kecil. Kendati demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi komputer di berbagai komunitas lokal dan lembaga pendidikan non-formal masih relatif rendah (Kominfo, 2022; APJII, 2024), yang ditandai oleh terbatasnya penguasaan aplikasi mendasar seperti pengolah kata (word processor), lembar kerja (spreadsheet), dan media presentasi (NFH et al., 2024; Ratnasari, Hartanto, & Gata, 2022), serta minimnya pemahaman terkait manajemen berkas digital dan etika keamanan berinternet (cyber security awareness) untuk menunjang aktivitas produktif harian (Ramadhani & Pratama, 2020).

Kondisi tersebut tecermin secara nyata pada mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, yaitu Kelompok Santri Pondok Pesantren Quantum Idea yang berlokasi di Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi. Kelompok sasaran ini terdiri dari 30 orang santri dan tergolong dalam kategori mitra tidak produktif secara ekonomi (*non-profit*). Sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berfokus pada pembinaan akhlak dan ilmu agama, Pondok Pesantren Quantum Idea menghadapi tantangan kesenjangan kompetensi digital (*skills gap*) yang cukup signifikan (Haris, 2023; Muid et al., 2024). Kondisi tersebut diidentifikasi melalui *need assessment* awal yang dilakukan tim PkM melalui survei kemampuan santri dan observasi terhadap pemanfaatan sarana teknologi informasi yang tersedia di lingkungan pesantren. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa sekitar 70% santri belum pernah mendapatkan maupun mengikuti pelatihan komputer secara formal, sedangkan hanya sekitar 20% santri yang mampu mengoperasikan aplikasi perkantoran dasar secara mandiri.

Ketiadaan kurikulum lokal khusus teknologi informasi serta belum tersedianya modul panduan praktis (*hands-on manual*) yang terstruktur di lingkungan pesantren menjadi salah satu faktor yang membatasi proses pengembangan keterampilan digital santri (Kemendikbudristek,

2021), sehingga para santri kerap mengalami kendala teknis saat dihadapkan pada tugas-tugas digital, penyusunan laporan, maupun persiapan melanjutkan studi dan memasuki dunia kerja. Di sisi lain, pesantren memiliki potensi besar berupa ketersediaan fasilitas unit komputer dan jaringan internet (WiFi) yang didukung tingginya antusiasme santri, serta lokasi yang strategis berjarak hanya sekitar 190 meter dari Kampus Universitas Dian Nusantara Cibubur, meskipun sarana tersebut belum termanfaatkan secara optimal karena keterbatasan keterampilan teknis dasar. Dengan demikian, persoalan utama mitra bukan semata-mata terletak pada ketersediaan infrastruktur TIK, melainkan pada keterbatasan kompetensi santri dalam memanfaatkan fasilitas tersebut secara mandiri dan produktif.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, dirumuskan dua permasalahan prioritas utama mitra, yaitu rendahnya literasi komputer dasar santri (Jamali & Zubaili, 2025; Darip et al., 2024) dan terbatasnya pemahaman terkait tata kelola file digital serta pemanfaatan internet sehat (Sudrajat et al., 2023; Aqil et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan teknis santri dalam mengoperasikan aplikasi perkantoran (Microsoft Office / Google Workspace), membekali pengetahuan manajemen file terstruktur dan *cyber security awareness* (Alwi & Jasmaniar, 2025), menyusun modul panduan praktikum mandiri ber-ISBN/HKI, serta membentuk kelompok santri pendamping (*peer tutors*) guna menjamin keberlanjutan program di pesantren.

Program diarahkan agar santri tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan praktis untuk mengolah dokumen, mengelola data, menyusun media presentasi, menata berkas digital, serta menggunakan internet secara lebih aman dan bertanggung jawab. Peningkatan kapasitas tersebut diharapkan dapat mendukung kemandirian santri dalam menyelesaikan berbagai kebutuhan akademik dan administratif secara lebih efektif (Mardiati Hayati et al., 2022). Pada tingkat kelembagaan, penyediaan modul praktikum dan pembentukan *peer tutors* diharapkan menjadi mekanisme keberlanjutan yang memungkinkan proses transfer keterampilan tetap berjalan setelah program pendampingan berakhir, sekaligus mendorong pemanfaatan fasilitas TIK pesantren secara lebih optimal (Ratnasari et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi jangka pendek peserta, tetapi juga pada terbentuknya ekosistem pembelajaran digital yang lebih mandiri dan berkelanjutan di lingkungan pesantren serta mendukung agenda penguatan literasi digital nasional (Siberkreasi, t.t.; UNESCO, 2021).

Metode

Kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pelatihan dan pendampingan (training and mentoring) yang menempatkan santri sebagai subjek aktif, bukan sekadar peserta pasif. Metode yang digunakan memadukan ceramah interaktif, demonstrasi, praktik terbimbing (hands-on), serta evaluasi berbasis tes awal dan tes akhir (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta secara objektif. Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Quantum Idea, Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi, yang berjarak sekitar 190 meter dari Kampus Universitas Dian Nusantara Cibubur. Pelaksanaan berlangsung dalam beberapa pertemuan dengan total durasi yang dirancang agar materi teori dan praktik dapat terserap secara bertahap. Rincian jadwal kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendampingan Kegiatan PkM

Pertemuan	Materi	Metode	Durasi
1	Pre-test dan pengenalan komputer, sistem operasi, dan manajemen file dasar	Tes awal, ceramah, demonstrasi	3 jam
2	Pengolah kata (Microsoft Word / Google Docs)	Demonstrasi dan praktik terbimbing	3 jam
3	Lembar kerja (Microsoft Excel / Google Sheets)	Demonstrasi dan praktik terbimbing	3 jam
4	Media presentasi (Microsoft PowerPoint / Google Slides)	Demonstrasi dan praktik terbimbing	3 jam
5	Manajemen file digital dan cyber security awareness serta internet sehat	Ceramah interaktif, studi kasus, praktik	3 jam
6	Post-test, evaluasi, dan pembentukan kelompok peer tutor	Tes akhir, diskusi, penugasan	3 jam

Sasaran kegiatan adalah 30 orang santri Pondok Pesantren Quantum Idea yang tergolong mitra tidak produktif secara ekonomi (non-profit). Berdasarkan survei awal tim pengusul, sekitar 70 persen santri belum pernah mengikuti pelatihan komputer formal dan hanya 20 persen yang mampu mengoperasikan aplikasi perkantoran secara mandiri, sehingga materi dirancang dari tingkat dasar.

Metode pelaksanaan PkM ini menerapkan pendekatan andragogi dan partisipatif melalui ceramah interaktif, demonstrasi langkah kerja, serta praktik langsung (*hands-on practice*) menyelesaikan studi kasus pengolahan dokumen, data angka, slide presentasi, hingga simulasi keamanan siber. Untuk memastikan efektivitas transfer ilmu, metode pembelajaran sebaya (*peer tutoring*) juga diterapkan dengan melibatkan santri yang telah mahir untuk mendampingi rekannya.

Kegiatan dijalankan melalui lima tahapan terstruktur, yaitu persiapan teknis dan penyusunan modul, pelaksanaan pelatihan dalam enam sesi terarah, pendampingan lanjutan serta pembentukan kader santri pendamping (*peer tutors*), evaluasi peningkatan kompetensi melalui *pre-test* dan *post-test*, serta pelaporan akhir, publikasi ilmiah, dan pendaftaran HKI modul untuk menjaga keberlanjutan program.

Mitra berperan aktif dalam menyediakan tempat, perangkat komputer, jaringan internet, serta mengoordinasikan kehadiran peserta. Pengurus pesantren juga dilibatkan dalam penyusunan jadwal, pemilihan calon peer tutor, dan komitmen keberlanjutan program. Para santri berpartisipasi penuh mulai dari *pre-test*, seluruh sesi pelatihan, hingga *post-test* dan pendampingan lanjutan.

Hasil

Kegiatan PkM dilaksanakan di Pondok Pesantren Quantum Idea, Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi, dalam enam pertemuan yang diikuti oleh 30 orang santri dengan tingkat kehadiran penuh. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan komputer dan sistem operasi, pengolah kata (Microsoft Word / Google Docs), lembar kerja (Microsoft Excel / Google Sheets), media presentasi (Microsoft PowerPoint / Google Slides), manajemen file digital, serta cyber security awareness dan internet sehat. Seluruh sesi menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik terbimbing dengan memanfaatkan unit komputer serta jaringan internet milik pesantren.

Pengukuran kompetensi dilakukan melalui pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah seluruh materi selesai disampaikan. Rekapitulasi nilai rata-rata peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test

Komponen	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Nilai rata-rata	48,3	82,6	34,3 poin
Nilai tertinggi	72	96	24 poin
Nilai terendah	25	68	43 poin
Persentase peningkatan	-	-	71,0 persen

Hasil tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 34,3 poin atau sekitar 71,0 persen setelah kegiatan berlangsung. Distribusi kemampuan peserta berdasarkan kategori nilai sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kemampuan Peserta Berdasarkan Kategori Nilai

Kategori	Pre-test (santri)	Pre-test (persen)	Post-test (santri)	Post-test (persen)
Sangat baik (85-100)	0	0	18	60,0
Baik (70-84)	3	10,0	10	33,3
Cukup (55-69)	6	20,0	2	6,7
Kurang (di bawah 55)	21	70,0	0	0

Dalam pelatihan, mayoritas peserta (70 persen) berada pada kategori kurang, sejalan dengan hasil survei awal bahwa sebagian besar santri belum pernah mengikuti pelatihan komputer formal. Setelah pelatihan, seluruh peserta berhasil keluar dari kategori kurang, dengan 60 persen peserta mencapai kategori sangat baik.

	JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 03 Juli 2026 E ISSN:2985-6140 https://lenteranusa.id/	
--	---	--

Seluruh peserta berhasil menyelesaikan tugas praktik pada setiap sesi. Pada materi pengolahan kata, santri mampu menyusun surat resmi dan laporan sederhana dengan format yang rapi. Pada materi lembar kerja, peserta mampu membuat tabel data, menerapkan rumus penjumlahan dan rata-rata, serta menyajikan data dalam bentuk grafik. Pada materi presentasi, peserta mampu merancang slide materi dakwah dan presentasi sederhana. Pada materi manajemen file, santri mampu membuat struktur folder digital yang tertata dan menerapkan penamaan berkas yang konsisten. Pada materi cyber security awareness, peserta mampu mengidentifikasi modus penipuan digital, membuat kata sandi yang kuat, serta menerapkan prinsip internet sehat dalam aktivitas harian.

Kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan nilai rata-rata kompetensi santri dari 48,3 pada pre-test menjadi 82,6 pada post-test, atau naik sebesar 71,0 persen. Seluruh peserta mampu menyelesaikan tugas praktik aplikasi perkantoran, manajemen file digital, dan kesadaran keamanan siber.

Pembahasan

Hasil evaluasi program menunjukkan adanya lonjakan kompetensi literasi komputer secara menyeluruh yang **cukup substansial**, di mana nilai rata-rata peserta meningkat dari 48,3 pada *pre-test* menjadi 82,6 pada *post-test*, atau mengalami kenaikan sebesar 71,0 persen. Peningkatan drastis ini menunjukkan bahwa kesenjangan keterampilan digital (*digital skills gap*) pada kalangan santri dapat dikurangi melalui pelatihan yang terstruktur dan berorientasi pada praktik langsung (*hands-on practice*).

Temuan ini memperkuat pandangan Gilster (1997) bahwa literasi digital merupakan sebuah kompetensi yang dapat dibentuk dan diasah melalui pembiasaan serta latihan berulang, bukan semata-mata bakat bawaan. Pendekatan *hands-on practice* menjadi relevan dalam konteks pesantren karena peserta tidak hanya menerima penjelasan mengenai fungsi perangkat dan aplikasi, tetapi langsung mempraktikkan setiap tahapan melalui tugas yang dekat dengan kebutuhan mereka, seperti menyusun dokumen, mengolah data, membuat presentasi, dan menata berkas digital. Pola belajar tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk mengalami secara langsung proses mencoba, menemukan kesalahan, melakukan perbaikan, dan mengulangi langkah kerja sampai mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Pengulangan selama sesi pelatihan juga membantu membentuk kebiasaan penggunaan aplikasi, terutama bagi peserta yang sebelumnya memiliki pengalaman terbatas dalam mengoperasikan komputer. Dengan demikian, peningkatan kompetensi tidak hanya berasal dari penyampaian materi, tetapi juga dari intensitas interaksi peserta dengan perangkat dan aplikasi selama proses latihan.

Kondisi awal yang memperlihatkan 70 persen peserta berada dalam kategori kurang sangat konsisten dengan laporan Status Literasi Digital Indonesia (Kominfo, 2022) mengenai masih adanya kesenjangan penguasaan teknologi pada generasi muda di lingkungan pendidikan non-formal. Keberhasilan seluruh santri keluar dari kategori kurang pasca-pelatihan menegaskan kajian Haris (2023) serta Muid et al. (2024), bahwa ketersediaan sarana fisik semata tidak akan optimal tanpa disertai transfer keterampilan teknis; fasilitas komputer dan akses internet yang sebelumnya pasif di Pondok Pesantren Quantum Idea kini berhasil diaktivasi menjadi sarana penunjang produktivitas santri.



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Pihak Mitra



Gambar 2. Sesi Pelatihan

Ditinjau dari dinamika per materi pelatihan, materi lembar kerja (*spreadsheet*) yang awalnya mencatatkan skor terendah (40 poin) berhasil membukukan lonjakan tertinggi bersama materi presentasi, dengan kenaikan masing-masing mencapai 38 poin. Rendahnya pemahaman awal terhadap *spreadsheet* terjadi karena aplikasi pengolah angka relatif asing dalam rutinitas harian santri bila dibandingkan dengan aplikasi pengolah kata. Namun, melalui bimbingan demonstrasi dan praktik intensif, para santri terbukti mampu menguasai pembuatan tabel, penerapan rumus aritmatika dasar (*SUM*, *AVERAGE*), hingga visualisasi grafik, selaras dengan temuan Ratnasari, Hartanto, & Gata (2022) serta NFH et al. (2024) mengenai efektivitas metode praktikum langsung. Capaian tersebut memperlihatkan pentingnya kombinasi antara demonstrasi dan pengulangan praktik. Demonstrasi memberikan contoh langkah kerja yang dapat langsung diikuti, sedangkan pengulangan memberi ruang bagi peserta untuk memperkuat keterampilan yang baru diperoleh hingga tidak lagi sepenuhnya bergantung pada instruksi fasilitator. Mekanisme ini penting terutama pada materi *spreadsheet* yang membutuhkan ketelitian dalam memasukkan data, menggunakan rumus, dan membaca hasil pengolahan angka.

Di sisi lain, materi *cyber security awareness* dan internet sehat yang memiliki modal skor awal tertinggi (65 poin) mengalami peningkatan sebesar 21 poin. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi harian santri dengan gawai dan media sosial telah membentuk pemahaman dasar, meski masih bersifat intuitif dan belum terstruktur. Intervensi pelatihan berhasil

memformalkan kesadaran tersebut menjadi pemahaman sistematis terkait proteksi kata sandi, identifikasi modus *phishing*, serta etika digital, yang sejalan dengan kajian Ramadhani & Pratama (2020), Sudrajat et al. (2023), dan Aqil et al. (2024) mengenai pentingnya edukasi keamanan siber terstruktur di tengah tingginya paparan media digital pada komunitas pesantren.

Aspek keberlanjutan program selanjutnya diperkuat melalui penerapan *peer tutoring* dengan membentuk lima santri pendamping yang memiliki kemampuan lebih baik untuk membantu peserta lain setelah kegiatan utama selesai. Mekanisme ini relevan dengan lingkungan pesantren yang memiliki pola interaksi intensif antarsantri dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar tidak harus berhenti ketika tim PkM tidak lagi melakukan pendampingan langsung. Kehadiran *peer tutors* memungkinkan keterampilan yang telah diperoleh terus dipraktikkan, diulang, dan ditransfer kepada santri lain ketika menghadapi kesulitan dalam penggunaan aplikasi perkantoran, pengelolaan berkas, maupun penerapan keamanan digital. Dukungan modul pelatihan yang diserahkan kepada mitra juga memberikan rujukan yang dapat digunakan kembali dalam proses tersebut. Dengan pola ini, *hands-on practice*, pengulangan, dan *peer tutoring* membentuk mekanisme yang saling melengkapi: praktik langsung membangun keterampilan awal, pengulangan memperkuat kemandirian, sedangkan pendampingan sebaya membantu menjaga keberlanjutan kompetensi di tingkat pesantren. Model tersebut sekaligus menggeser posisi santri dari sekadar penerima pelatihan menjadi bagian dari proses transfer pengetahuan yang dapat berlangsung secara mandiri setelah program berakhir.

Kesimpulan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Pondok Pesantren Quantum Idea menunjukkan peningkatan kompetensi digital santri setelah mengikuti pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on practice*) dan pendampingan intensif. Peningkatan tersebut terutama terlihat pada kemampuan mengoperasikan aplikasi perkantoran, mengelola berkas digital secara lebih terstruktur, serta memahami prinsip internet sehat dan keamanan siber. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami perbaikan kompetensi dibandingkan kondisi awal, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata *pre-test* 48,3 menjadi 82,6 pada *post-test*. Dengan demikian, program tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis santri dalam memanfaatkan perangkat komputer untuk kebutuhan akademik dan aktivitas sehari-hari. Keberlanjutan program didukung melalui penyediaan modul pelatihan mandiri ber-ISBN/HKI serta pembentukan lima santri pendamping (*peer tutors*) yang diharapkan dapat membantu proses transfer keterampilan dan pemanfaatan sarana TIK secara berkelanjutan di lingkungan pesantren.

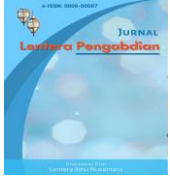
Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Riset dan Pengabdian Masyarakat (LRPM) serta Fakultas Teknik dan Informatika Universitas Dian Nusantara yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat skema Dosen Pemula ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Quantum Idea, Ir. H. Yan Kuryana Wiryadipura, MBA, segenap pengurus, serta seluruh santri atas kerja sama, fasilitas

tempat, dan partisipasi aktif selama seluruh rangkaian pelatihan berlangsung. Terima kasih pula kepada mahasiswa asisten pengabdian yang telah membantu kelancaran aspek teknis dan operasional di lapangan.

Daftar Pustaka

- Alwi, E. I., & Jasmaniar. (2025). Optimalisasi literasi digital untuk keamanan privasi pada guru dan siswa Pesantren Mizanul Ulum Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Parikesit*, 3(2), 338-344. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v3i2.26220>
- Aqil, I., Ardiansyah, M. R., Alam, Y., Martini, Efniar, Munawaroh, F., & Iryanti, N. (2024). Pelatihan internet sehat di Pondok Pesantren Al Mu'awanah Lawang Kidul, Ilir Timur II Palembang. *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 117-129. <https://doi.org/10.58545/djpm.v3i2.321>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). Survei penetrasi dan perilaku internet Indonesia 2024. APJII.
- Darip, M., Apriyandi, & Apriana, E. Y. (2024). Pemberdayaan literasi digital di lingkungan pesantren melalui pelatihan komputer dan teknologi informasi. *Abdi Reksa*, 5(2), 42-47.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
- Haris, M. A. (2023). Urgensi digitalisasi pendidikan pesantren di era Society 5.0 (peluang dan tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 49-64.
- Jamali, & Zubaili. (2025). Peningkatan literasi digital santri melalui pelatihan dasar komputer di Dayah Darul Muta'alimin. *BA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 20-24. <https://doi.org/10.58477/ba.v3i1.297>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2022). Status literasi digital di Indonesia 2022. Kominfo.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Strategi transformasi digital pendidikan nasional. Kemendikbudristek.
- Mardiati Hayati, L., Fitriyah, L., & Pratami, F. (2022). Upaya meningkatkan literasi digital santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja Unit Al Umami. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(6), 5219-5222. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i6.3870>
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). Peluang dan tantangan pendidikan pesantren di era digital (studi kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512-530.
- NFH, A., Muntazarah, F., Nasrullah, A. H., Mappalotteng, A. M., & Syahrul, S. (2024). Pelatihan komputer dan Microsoft Office untuk meningkatkan keterampilan digital remaja tahfidz di Gowa. *Jurnal Teknovokasi*, 2(3). <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v2i3.5348>
- Ramadhani, M. R., & Pratama, A. R. (2020). Analisis kesadaran cybersecurity pada pengguna media sosial di Indonesia. *Jurnal Automata*.
- Ratnasari, A., Noprisson, H., Asri, S. D., Saputra, T. A., & Putra, S. A. (2025). Penguatan literasi digital dan internet sehat bagi santri Pondok Pesantren Quantum IDEA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.59422/lp.v4i02.1381>

	JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 03 Juli 2026 E ISSN:2985-6140 https://lenteranusa.id/	
---	--	---

Sudrajat, B., Doni, F. R., Asymar, H. H., Darrusalam, M., Mahmud, A., & Nufus, T. Z. (2023). Edukasi penggunaan internet sehat, aman dan produktif untuk santri Pondok Pesantren Al Mansyuriah Sepatan Kabupaten Tangerang Banten. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 154-160. <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i2.627>